



**HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA PADA KELAS VIII DI SMP N 1 PARIANGAN**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)
Jurusan Tadris Biologi*

Oleh:

IRMA YANTI
NIM. 13 106 031

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGKAR
2018 M/ 1439 H**

ABSTRAK

IRMA YANTI, NIM. 13 106 031, Judul skripsi “**HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA KELAS VIII DI SMP N 1 PARIANGAN**”, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2017

Penelitian ini didasari oleh adanya siswa yang masih mempunyai minat dan kemandirian belajar yang rendah. Untuk memecahkan masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 50 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket minat dan kemandirian belajar serta dokumen berupa nilai mentah ulangan tengah semester mata pelajaran IPA. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *product moment* dan korelasi ganda.


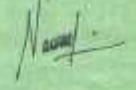
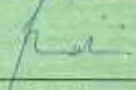

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar IPA siswa dengan kategori sedang, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa dengan dengan kategori tinggi dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan dengan kategori sedang.

Kata Kunci : minat, kemandirian dan hasil belajar.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Irma Yanti, 13.106.031, Judul: "HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA KELAS VIII DI SMP N 1 PARIANGAN", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 2 Januari 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ Nip Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag. M.Pd NIP. 19710526 199503 1 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Najmiatul Fajar, M.Pd NIP: 19870507 201503 2 004	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	
3	Dr. M. Haviz, M.Si NIP. 19800425 200901 1 010	Penguji I	
4	Rina Delfita, M.Si NIP. 19790815 200912 2 002	Penguji II	

Batusangkar, Februari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama IRMA YANTI, NIM 13 106 031 dengan judul "HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA KELAS VIII DI SMP N 1 PARIANGAN", Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan pada sidang *mnagasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Batusangkar, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710526 199503 1 001


Najmiatul Fajar, M.Pd
NIP. 19870507 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Yanti

NIM : 13 106 031

Tempat/tanggal lahir : Simabur/ 12 Januari 1995

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: **"HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA KELAS VIII DI SMP N 1 PARIANGAN "**, adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2018
Yang menyatakan,



IRMA YANTI
NIM. 13 106 031

DAFTAR ISI

Hal

COVER

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

BIODATA PENULIS

KATA PERSEMBAHAN

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

- A. LatarBelakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi masalah 7
- C. Batasan masalah 7
- D. Rumusan masalah..... 7
- E. Tujuan Penelitian 8
- F. Manfaat Penelitian 8
- G. Definisi Operasional..... 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Minat Belajar..... 10
 - 1. Pengertian Minat Belajar..... 10
 - 2. Macam-macam Minat Belajar 12
 - 3. Faktor yang Mendasari Minat Belajar 14
 - 4. Indikator Minat Belajar 15
- B. Kemandirian Belajar 16
 - 1. Pengertian Kemandirian Belajar 16

2.	Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar.....	17
3.	Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar.....	18
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	20
5.	Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik.....	21
C.	Hasil Belajar IPA	22
1.	Aspek-aspek Hasil Belajar	23
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
D.	Hubungan Psikologi dengan Ilmu Biologi.....	26
E.	Penelitian Relevan.....	27
F.	Kerangka Berfikir.....	30
G.	Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	35
D.	Variabel Penelitian	41
E.	Jenis Data Penelitian	41
F.	Prosedur Penelitian.....	41
G.	Instrumen Penelitian.....	42
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
I.	Teknis Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	58
1.	Hasil analisis data secara deskriptif.....	58
2.	Hasil analisis data secara statistik.....	62
B.	Pembahasan Penelitian.....	67
C.	Kendala dan Solusi Penelitian.....	75
D.	Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 : Persentase Ketuntasan Nilai UH IPA Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pariangan.....	6
Tabel 3.1 : Daftar Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pariangan	36
Tabel 3.2 : Hasil Uji Normalitas Populasi	38
Tabel 3.3 : Daftar Sampel Penelitian	40
Tabel 3.4 : Pernyataan Skor Angket	43
Tabel 3.5 : Indikator Angket Minat Belajar	44
Tabel 3.6 : Indikator Angket Kemandirian Belajar	45
Tabel 3.7 : Saran Validator Tentang Angket Minat Belajar	46
Tabel 3.8 : Saran Validator Tentang Angket Kemandirian Belajar	47
Tabel 3.9 : Klasifikasi Reabilitas	49
Tabel 3.10 : Interpretasi Koefisien Korelasi.....	53
Tabel 4.1 : Daftar Distribusi Frekuensi Minat Belajar.....	59
Tabel 4.2 : Daftar Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....	60
Tabel 4.3 : Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1 : Rancangan Penelitian.....	33
Gambar 2 : Frekuensi Minat Belajar.....	59
Gambar 3 :Frekuensi Kemandirian Belajar.....	61
Gambar 4 :Frekuensi Hasil Belajar Siswa	62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya suatu pendidikan telah menjadi perhatian yang bersifat internasional. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukung oleh pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Setiap negara di dunia saling berlomba-lomba untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berwawasan yang luas. Kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan pada intinya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupan dengan sikap yang terbuka dan kreatif dalam menyelesaikan tantangan tersebut.

Menurut Undang-Undang Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(Sisdiknas, 2008, p.10). Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan nilai-nilai atau melatih keterampilan. Namun, pendidikan berfungsi mengembangkan secara potensial dan aktual apa yang telah dimiliki peserta didik.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi wadah atau tempat bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan. Apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital, sehingga tercapainya

tujuan pendidikan. Agar tercapainya tujuan pendidikan dengan baik, maka dilakukan berbagai hal yang dapat menunjang proses pembelajaran, di antaranya menyusun kurikulum di setiap jenjang pendidikan, yang berisikan bahan dan materi ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik, salah satunya adalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi teori-teori IPA untuk melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Secara umum IPA terdiri dari tiga bidang ilmu dasar yaitu, fisika, biologi dan kimia. Biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan atau menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam di sekitarnya. Biologi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memiliki peranan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Melalui pembelajaran IPA, siswa mampu mendapatkan pengalaman secara langsung, sehingga memudahkan siswa dalam menerima dan mengaitkan antara konsep dengan fakta yang telah dipelajarinya. Dalam pembelajaran IPA terpadu juga terdapat pelaksanaan pratikum, dengan pelaksanaan pratikum tersebut akan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep. Seorang guru harus mampu membimbing peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi nyaman, maka peserta didik akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Mendapatkan hasil belajar yang baik dan berkualitas dalam pendidikan sangat di tentukan dari sukses atau tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran akan terlihat pada hasil belajar, karena hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Dengan hasil belajar akan terlihat bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil belajar yang

baik akan lebih terlihat jika siswa lebih semangat dalam belajar dan menyenangi pembelajaran tersebut, namun pada pembelajaran IPA siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran dan menyebabkan siswa menjadi jenuh karena dalam pembelajaran banyak terdapat materi yang bersifat hafalan dan hitung-hitungan. Selain itu terdapat juga berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (jiwa). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan non-sosial, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2004, p.145). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu dapat berupa Minat dan Kemandirian belajar seseorang.

Menurut Shaleh (2004, p.263) minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwasanya minat yang ada di dalam setiap diri individu merupakan rasa ketertarikan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar, jika seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik. Pembelajaran IPA khususnya pada materi Biologi, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mengandung berbagai istilah-istilah latin serta materi yang begitu kompleks sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materinya. Dengan hal itulah terjadinya penurunan kualitas minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut penulis temukan di lapangan, bahwasanya kualitas minat belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah. Rendahnya minat belajar peserta didik terlihat ketika pembelajaran IPA materi Biologi. Peserta didik tidak terlalu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran,

dikarenakan merasa kesulitan dalam memahami bahasa latin dalam materi Biologi. Selain itu, dalam pembelajaran materi IPA juga terdapat konsep yang bersifat hitung-hitungan, sehingga makin menurunnya minat peserta didik. Rendahnya minat peserta didik juga terlihat ketika diberikan pekerjaan rumah oleh guru, hanya beberapa orang saja yang membuat dirumah, selebihnya mengerjakan tugas di sekolah pada pagi harinya bahkan ada yang tidak membuat tugas sama sekali.

Menurut Astuti (2015, p.69) belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari luar baik dari guru, keluarga maupun lingkungannya.

Pemberian strategi maupun metode yang telah diberikan oleh guru di kelas tidak selamanya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu selain sikap dan gaya belajar sebagai penunjang pembelajaran, kemandirian belajar peserta didik juga dituntut agar mampu memahami dan menguasai pelajaran. Rendahnya kualitas belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik yang mendapat prestasi belajar yang tinggi dan masih banyak peserta didik yang mendapat hasil belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut diantaranya dipengaruhi oleh kemandirian belajar disekolah. Keberhasilan belajar tidak hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar seorang peserta didik.

Desmita(2012, p.185) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Selain itu kemandirian juga dapat diartikan sebagai

suatu sikap otonomi peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang. Oleh karena itu dengan adanya kemandirian peserta didik akan lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Kemandirian seseorang diperoleh melalui proses perkembangan.

Dalam kemandirian belajar, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru saja. Tetapi siswa dituntut untuk mampu menggali informasi tentang materi pelajaran dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya kemandirian merupakan suatu proses dimana seorang individu mampu merancang apa yang akan dilakukannya dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Individu yang mandiri berarti adalah individu yang melakukan kegiatannya tanpa menunggu inisiatif atau perintah dari orang lain.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti yang penulis temukan dilapangan adalah peserta didik kurang mandiri dalam belajar. Hal ini ditandai dengan pemberian tugas rumah. Masih banyak terdapat siswa yang mengerjakan tugas di sekolah dengan melihat tugas temannya yang telah selesai. Pada saat guru memberikan waktu untuk meringkas dan mencatat materi masih banyak siswa yang tidak mengerjakan, mereka lebih memilih untuk meminjam buku catatan temannya yang sudah selesai, bahkan ringkasan materi tersebut diringkaskan kembali. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan. Sehingga tercapainya pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 16 oktober 2016 dengan guru IPA SMP N 1 Pariangan, bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki nilai ulangan harian yang berada di bawah KKM. Guru IPA menyatakan bahwasanya pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, hal ini terbukti bahwasanya peserta didik yang mampu mencapai batas KKM adalah yang berada pada peringkat lima besar saja. Hal ini terlihat pada tabel hasil ujian siswa di bawah ini.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pariangan

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase ketuntasan	
				% tuntas	% tidak tuntas
1	VIII.1	21	70	21%	79%
2	VIII.2	21	70	15%	85%
3	VIII.3	20	70	15%	85%
4	VIII.4	20	70	21%	79%
5	VIII.5	20	70	20%	80%

(Sumber: guru mata pelajaran IPA SMP N 1 Pariangan)

Rendahnya persentase ketuntasan siswa ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA khususnya pada materi biologi. Pada saat guru memberikan pertanyaan yang bersifat dasar mengenai pemahamannya siswa tidak mampu menjawab dengan benar. Minat serta kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Minat serta kemandirian yang tinggi hanya dimiliki oleh siswa yang berada pada peringkat lima besar saja. Rendahnya keinginan siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru.

Pembelajaran IPA akan lebih menarik dan disenangi oleh siswa apabila mereka mampu memahami konsep dengan baik, serta mampu mengaitkan teori dengan realitanya. Cara pembelajaran paling sederhana untuk menarik perhatian siswa misalnya dengan membawa siswa belajar langsung kelingkungan sekitar dan memberikan penguatan materi dengan membawa siswa kedalam labor untuk melakukan pratikum. Pada hakikatnya materi yang dipelajari dalam pembelajaran IPA adalah benda yang hidup yang berada disekitar lingkungan kehidupan manusia. Sehingga dengan metode belajar yang demikian dapat menarik minat serta meningkatkan kemandirian siswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran IPA. Dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang *Hubungan Minat dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pariangan*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih berada dibawah KKM, hanya siswa yang berada pada peringkat limabesar saja yang mampu mencapai KKM.
2. Kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran IPA karena pembelajaran banyak bersifat hafalan yang dapat memberikan kejenuhan bagi siswa.
3. Siswa yang memiliki minat serta kemandirian yang rendah terkadang memiliki hasil belajar yang baik. Begitu sebaliknya siswa yang memiliki minat dan kemandirian yang baik, namun memiliki hasil belajar yang rendah
4. Siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara sendiri-sendiri, masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah pada pagi harinya.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa.
2. Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa.
3. Hubungan antara minat belajar dan kemandirian terhadap hasil belajar IPA siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan.
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan.

3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif yang signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik: Untuk mengetahui seberapa besar minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa mengetahui bagaimana kemandirian siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa mengetahui kedua aspek tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru: Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi bagi guru terhadap pentingnya menanamkan dalam diri siswa bahwa belajar IPA itu penting untuk menghadapi kehidupan serta guru bisa merancang pembelajaran dengan menarik agar dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar IPA. Guru dapat menumbuhkan minat siswa dengan menggunakan metode yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi Peneliti: Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi peneliti karena peneliti merupakan calon guru agar dapat mengetahui bahwa antara minat

serta kemandirian belajartersebut sangat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa SMP N 1 Pariangan.

4. Bagi Rekan-rekan Mahasiswa: Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa biologi yang ingin membahas penelitian ini lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam memahami penulisan, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. **Minat belajar.** Minat adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang, yang mengarahkan kepada suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Minat belajar adalah suatu dorongan yang terjadi didalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar. Minat juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jika minat siswa baik otomatis hasil belajar juga baik, jika minat siswa kurang baik maka hasil belajar juga kurang baik.
2. **Kemandirian** merupakan kegiatan yang dilakukan atas inisiatif dari dalam diri seseorang, tanpa menunggu perintah dari orang lain. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan atas keinginan pribadi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan berfikir yang mantap dan luas dalam proses belajar. Sehingga dengan kemandirian siswa dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. **Hasil belajar IPA** merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar (Sanjaya, 2008, p.27). Hasil belajar yang dilihat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari ranah kognitif. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan meningkatkan minat dan kemandiriannya dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi) adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi (Astuti, 2015, p.71).

Menurut Shaleh (2004, p.263) minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Timbulnya minat karena adanya ketertarikan dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Disebabkan beberapa hal, yaitu karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta adanya keinginan hidup senang dan bahagia. Memusatkan perhatian, adanya tujuan maupun keinginan terhadap suatu objek dilakukan dengan perasaan senang.

Minat timbul karena adanya kemauan, adanya minat terhadap suatu objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang

diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diamati. Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan minat adalah adanya ketertarikan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan disertai perasaan senang, bahagia, tertarik, dan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang dipilih disebabkan adanya keinginan yang kuat dari dalam diri maupun dari luar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan selalu memusatkan perhatian dan keinginan untuk memperoleh suatu ilmu. Belajar merupakan proses yang penting terjadi dalam kehidupan seseorang sepanjang hayat.

Menurut Slameto (dalam Lestari, 2012, p.117) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh minat dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Upaya yang dilakukan oleh seseorang yang belajar untuk memperoleh berbagai kebiasaan, ilmu dan sikap di atas dilakukan dengan cara-cara tertentu, sehingga hambatan yang ditemukan dalam proses belajar dapat diatasi, sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya dalam mereaksi terhadap situasi belajar yang dialaminya. Bila situasi belajar itu sesuai dengan harapan yang bersangkutan, maka terjadi sedikit banyak perubahan dalam dirinya baik dalam prilaku, tingkah laku maupun psikomotornya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang berdasarkan pengalaman yang terjadi baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari proses belajar seseorang akan mengalami perubahan di dalam dirinya. Dimulai dari tidak tahu menjadi lebih mengetahui, artinya dengan belajar akan menciptakan individu yang berkualitas. Belajar juga merupakan sesuatu perbuatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri individu tersebut. Belajar kemungkinan besar individu akan mendapatkan suatu pengetahuan baru dari apa yang dipelajari. Manfaat belajar ini sangat membantu individu untuk lebih maju dan berkembang. Untuk mendapatkan

hasil belajar yang baik maka siswa harus menumbuhkan minat yang tinggi karena sebagian dari hasil belajar juga ditentukan oleh minat belajar yang ada dalam diri setiap siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas minat belajar adalah keinginan, perasaan suka untuk melakukan perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan siswa dalam proses belajar ditunjukkan dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar. Minat memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Jika siswa memiliki minat dalam belajar maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena siswa lebih giat belajar dan lebih mudah mengingat apa yang dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sebaliknya jika minat belajar tidak ada maka siswa cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar karena tidak ada kemauan untuk belajar dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru. Minat merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar.

Agar adanya rasa minat yang timbul dalam diri seseorang maka harus adanya dorongan dari seorang guru dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru itu sendiri yang tidak memiliki minat dalam mengajarkan suatu materi maka minat siswa tersebut juga tidak akan terpancing untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki minat serta keahlian dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Macam-macam Minat Belajar

Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan kemudian. Minat memiliki unsur efektif, kesadran sampai pilihan nilai, penerahan persaan, seleksi dan kecendeungan hati. Menurut Djaali (2014, p.122) pemilihan kelompok minat berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi kedalam enam jenis yaitu:

a. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, praktis, berfikir kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Namun kurang

memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, umumnya kurang menyukai hubungan sosial.

b. Invertigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi pada keilmuan. Umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi dan asosiasi, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti, dan suka bekerja sendiri. Kecenderungan pekerjaan yang disukai salah satunya biologi.

c. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

d. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, kemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian, kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan mengajar.

e. Enteprising

Cenderung menguasai dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, umumnya sangat aktif.

f. Konvensional

Menyukai lingkungan yang sangat tertip, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertip, efisien. Pekerjaan yang disukai angkutan.

Menurut Shaleh (2004, p.265) minat juga dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya:

1) Berdasarkan timbulnya

Minat berdasarkan timbulnya dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural.

a) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman.

b) Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan diri kita. Misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan

lingkungan, ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2) Berdasarkan arahnya

Minat dapat dibedakan berdasarkan arahnya yaitu:

a) Minat instrinsik

Minat instrinsik merupakan minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau memang karena senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

b) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik merupakan minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

Minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pilar seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya.

3. Faktor- Faktor yang Mendasari Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mendasari timbulnya minat menurut Efendi (dalam Prasetyo, 2013, p.175), faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor dari dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktifitas atau tindakan untuk memenuhinya. Misalnya dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makan.
- b. Faktor motivasi sosial; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
- c. Faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objeknya minat. Kesuksesan seseorang pada suatu aktifitas disebabkan karena aktifitas tersebut menimbulkan perasaan suka dan puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (dalam Siagian, tt, p.126) indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (dalam Siagian, tt, p.126) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian kemandirian

Erikson (dalam Desmita, 2012, p.185) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kemandirian peserta didik menjadi faktor yang berkaitan dengan minat. Peserta didik yang mempunyai kemandirian dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Konsep kemandirian bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri.

Kemandirian juga dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka peserta didik juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari media cetak, elektronik, alam, atau yang lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

2. Bentuk-bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst (dalam Desmita, 2012, p.186) membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain
- c. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang hadapi
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Chabib Toha (dalam Sundayana, 2016, p.34) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis yaitu :

1. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
Seseorang yang mampu bersikap kritis, kreatif dan inovatif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh dari orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul, tetapi mereka mampu melahirkan sesuatu gagasan yang baru.
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
Seseorang yang dikatakan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain adalah orang yang mampu membuat keputusan secara bebas tanpa terpengaruh oleh orang lain dan percaya diri sendiri.
3. Tidak lari atau menghindari masalah.
Orang yang mandiri adalah tidak lari atau menghindari masalah dimana secara emosional berani menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.
4. Memecahkan masalah dan berfikir yang mendalam.
Orang yang mandiri memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara inteligen dan mampu menyeimbangkan antara perasaan dan pikiran.

5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Seseorang dapat dikatakan mandiri apabila menjumpai masalah dan berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain. Ada perasaan aman dan percaya diri dalam mengajukan pendapat yang berbeda dengan orang lain.
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.
8. Bertanggung jawab atas tujuannya sendiri.
Dalam melakukan segala tindakan seseorang yang mandiri akan selalu bertanggung jawab atau siap menghadapi segala resiko dari tindakannya.

3. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian

Menurut Lovinger dalam Sunaryo Kartadinata (dalam Desmita, 2012, p.187) tentang tingkatan kemandirian beserta karakteristiknya sebagai berikut :

- 1) Tingkatan pertama adalah tingkat impulsif dan melindungi diri.
Ciri-ciri tingkatan ini adalah :
 - a) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
 - b) Mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik.
 - c) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu.
 - d) Cenderung melihat kehidupan sebagai zero-sum game.
 - e) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- 2) Tingkatan kedua adalah tingkat komformistik.
Ciri-ciri tingkatan ini adalah :
 - a) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
 - b) Cenderung berpikir stereotype dan klise.

- c) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
 - d) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
 - e) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.
 - f) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
 - g) Takut tidak diterima kelompok.
 - h) Tidak sensitif terhadap keindividualan.
 - i) Merasa berdosa jika melanggar aturan.
- 3) Tingkatan ketiga adalah tingkat sadar diri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Mampu berpikir alternatif dan memikirkan cara hidup.
 - b) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
 - c) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
 - d) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
 - e) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- 4) Tingkatan keempat adalah tingkat saksama (conscientious).

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal
 - b) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
 - c) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
 - d) Sadar akan tanggung jawab dan mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
 - e) Peduli akan hubungan mutualistik.
 - f) Memiliki tujuan jangka panjang.
 - g) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
 - h) Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
- 5) Tingkatan kelima adalah tingkat individualistis.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Peningkatan kesadaran individualitas.
- b) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan.

- c) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - d) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
 - e) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
 - f) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
 - g) Mengenal kompleksitas diri.
 - h) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- 6) Tingkatan keenam adalah tingkat mandiri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- b) Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- c) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
- d) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- e) Toleran terhadap ambiguitas.
- f) Peduli terhadap pemenuhan diri.
- g) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- h) Responsif terhadap kemandirian orang lain.
- i) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- j) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Slameto (2013, p.10) ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu: Pertama yaitu faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

1. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
2. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
3. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)

4. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
5. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi : potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif.

5. Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindak kriminal.

Menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik. Sunaryo Kartadinata (dalam Desmita, 2012, p.189) menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu:

- a. Ketergantungan disiplin pada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistic, ritualistic dan tidak konsistens, yang pada gilirannya akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu cirri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.
- b. Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia

yang bertransenden terhadap lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku implusif, yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.

- c. Sikap hidup konformistis tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya ketidakjujuran dalam berfikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah.

Gejala-gejala tersebut merupakan bagian kendala utama dalam mempersiapkan individu-individu yang mengarungi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Oleh sebab itu, perkembangan kemandirian peserta didik menuju ke arah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk dilakukan secara serius, sistematis dan terprogram. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, kemandirian tersebut sangatlah penting bagi peserta didik, karena dengan kemandirian tersebut maka seorang peserta didik akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain.

C. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar (Sanjaya, 2008, p.27). Siswa dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah terdapat perubahan pada dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses belajar yang efektif.

Hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui hasil tes yang diberikan oleh guru yang berbentuk angka atau huruf. Hasil belajar dipengaruhi oleh sikap seseorang, perubahan sikap seseorang akan mempengaruhi hasil belajar secara dratis. Hasil belajar biologi merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran biologi. Menurut Sudjana (2005, p.5) hasil

belajar siswa adalah komponen-komponen yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

1. Aspek - aspek Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2005, p.50) “hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, ranah kognitif ini terbagi menjadi 6 jenjang proses berpikir, yaitu:

- 1) Pengetahuan (C1), yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali, tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dll.
- 2) Pemahaman (C2), yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.
- 3) Penerapan (C3), yaitu kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.
- 4) Analisis (C4), yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Sintesis (C5), yaitu suatu kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis dan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis.
- 6) Evaluasi (C6), kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide.

b. Ranah Afektif

Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, menghargai guru dan teman kelas, disiplin, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ranah

afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam ranah afektif ini terdiri dari lima jenjang:

- 1) Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) Menanggapi (*responding*) adalah kemampuan dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- 3) Menilai atau menghargai (*valuing*) adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.
- 4) Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*) adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi dapat diukur berdasarkan tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan yang paling banyak dinilai guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain,

murid dapat mentransferkan hasil belajar itu kedalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat (Hoemalik, 2001, p.33). Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA yang peneliti lakukan pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar identik dengan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Pencapaian prestasi belajar ini, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Noor Syam (1999, p.54) menerangkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) individu.

a. Faktor internal meliputi:

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda tentunya hal ini juga mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor eksternal meliputi:

1) Faktor keluarga

Terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya. Peran orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam mengikuti proses belajar. Dengan

perhatian yang penuh dan baik dari orang tua, maka anak akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

2) Faktor sekolah

Terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Lingkungan sekolah adalah faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan lingkungan sekolah baik maka akan memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

3) Faktor masyarakat

Terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar lingkungan masyarakat jarang sekali memberikan dampak yang baik bagi individu, seorang anak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan masyarakat. Apabila bergaul dengan lingkungan yang baik, maka akan berdampak yang baik dan begitu sebaliknya.

D. Hubungan Psikologi dengan Ilmu Biologi

Menurut Baharudin (2007, p.20) biologi mempelajari kehidupan manusia dengan menitikberatkan perhatian dan penyelidikan pada aspek jasmaniah, karena keadaan jasmaniah (fisik) dapat mempengaruhi keadaan rohaniah (psikis). Begitu pula sebaliknya, keadaan rohaniah dapat dilihat pada adanya perubahan sikap jasmaniah.

Psikologi mempelajari aktivitas jiwa manusia yang merupakan manifestasi kehidupan jiwa. Dengan demikian, bisa dikatakan baik psikologi maupun biologi mempunyai sasaran yang sama yaitu manusia. Akan tetapi keduanya memiliki perbedaan sudut pandang dalam penyelidikan yaitu biologi menyelidiki kehidupan jasmani saja, sedangkan psikologi mengadakan penyelidikan terhadap kehidupan rohaniah manusia.

Keterkaitan hubungan psikologi dan biologi ini dapat dilihat pada seorang ibu ibu yang sedang hamil, dimana hubungan keduanya sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan janin nantinya. Terbukti, jika asupan vitamin tubuh ibu hamil kurang atau tidak terpenuhi, maka kandungan akan sering terasa sakit dan akan menimbulkan efek pada anak yang dikandungnya, baik pada jasmaniah maupun rohaniah anak. Diantara efek tersebut adalah anak lahir dengan anggota badan yang tidak normal (lemah fisik), lemah ingatan, kurang cerdas, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwasanya antara psikologi dengan ilmu biologi memiliki hubungan. Seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan yang kurang sehat atau jasmani anak terganggu maka perkembangan rohani anak tersebut jug akan terganggu. Misalnya ada seorang anak yang memiliki keterbatasan fisik yang diejek oleh temannya disekolah, anak tersebut akan merasa malu dan takut bahkan memiliki penurunan minat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga, apabila terjadinya penurunan minat belajar seorang siswa maka tidak akan adanya kemandirian belajar yang muncul pada siswa tersebut dalam mengikut pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Erlando Doni Sirait, dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika” dengan hasil penelitiannya Dari hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $y = 22,15 + 0,78x$. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematik. Persamaan peneltian ini dengan peneltian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menelti tentang pengaruh minat belajar dengan hasil belajar. Perbedaannya adalah penelti melakukan

penelitian dengan dua variabel terikat yaitu mengenai minat dan kemandirian belajar.

Senada dengan penelitian Rita Ningsih, dengan judul penelitian” Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika” dengan hasil penelitiannya, (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika;(2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika; dan (3)Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan kemandirian dengan prestasi belajar. Namun perbedaannya pada variabel bebas, yaitu dalam penelitian tersebut melihat pengaruh kemandiran dan perhatian orang tua, sedangkan peneliti melihat hubungan minat dengan kemandirian belajar.

Penelitian Siwi Puji Astuti, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” hasil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,874 dengan kontribusi sebesar 76,4% terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan minat dengan prestasi belajar. Namun perbedaannya pada variabel bebas, yaitu dalam penelitian tersebut melihat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar, sedangkan peneliti melihat hubungan minat dengan kemandirian belajar.

Penelitian Syamsu Rijal, dengan judul skripsi “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar” dengan hasil penelitiannya yaitu,

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,621 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap dengan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone. Nilai R^2 sebesar 0,386 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,386 \times 100\% = 38,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai sikap terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 38,6%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai sikap siswa terhadap pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten terdapat 49% siswa berada pada kategori negatif dan 51% berada pada kategori positif.

Didukung dengan hasil penelitian Rusgianto (2006), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Walaupun sikap siswa bukanlah satu-satunya faktor dalam meningkatkan hasil belajar kognitif biologi dengan hasil belajar kognitif siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan kemandirian dengan prestasi belajar. Namun perbedaannya pada variabel bebas, yaitu dalam penelitian tersebut melihat pengaruh kemandirian dan gaya belajar, sedangkan peneliti melihat hubungan minat dengan kemandirian belajar.

Penelitian Nurlia dkk pada tahun 2017 yang berjudul hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar siswa hasil belajar ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Tontra Kabupaten Bone. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar. Namun perbedaannya pada variabel bebas, yaitu dalam penelitian tersebut melihat pengaruh tiga variabel yaitu gaya belajar, kemandirian dan minat belajar, sedangkan peneliti melihat hubungan minat dengan kemandirian belajar saja.

F. Kerangka Berfikir

Mencapai suatu hasil pendidikan yang baik, maka seorang peserta didik harus melalui berbagai macam proses. Dalam proses pendidikan tersebut seorang peserta didik akan melalui proses belajar mengajar. Dengan adanya proses belajar tersebut, maka peserta didik akan memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan setelah menerima ilmu tersebut. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dapat dikatakan baik apabila seorang peserta didik menjalankan proses pembelajaran secara baik. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang terjadi karena didalamnya terdapat interaksi antara seorang guru dengan peserta didik. Dengan adanya interaksi tersebut maka terjadilah proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil observasi yang dilakukan di SMP N 1 Pariangan bahwa masih banyak siswa kelas VIII yang memiliki nilai hasil ulangan yang berada dibawah KKM, hanya siswa yang berada pada peringkat satu sampai lima saja yang mampu mencapai KKM. Dalam proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, banyak siswa yang dimarahi terlebih dahulu baru mereka melaksanakan pembelajaran dengan serius. Kerangka berfikir menjelaskan apakah terdapat hubungan variabel minat belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y), dan variabel kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), dan apakah terdapat hubungan secara bersamaan antara variabel minat belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Adapun yang dimaksud kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sbagai berikut :

a. Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar IPA Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, Khodijah (2014, p.59) menggambarkan bahwa “adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek

yang diminati". Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan rasa tertarik siswa untuk melakukan aktifitas belajar, baik di rumah, di sekolah, di masyarakat untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Jika peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktifitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

Syah (2004, p.151) menjelaskan bahwa, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1998), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studi dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami minat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan adanya minat dalam diri siswa terhadap bidang studi tertentu maka siswa tersebut akan cenderung untuk belajar dengan giat dan rajin sehingga pada akhirnya mencapai prestasi yang memuaskan. Tampak jelas sekali bahwa minat belajar ada hubungannya dengan hasil belajar, hasil belajar yang baik dikarenakan peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar, namun kebanyakan peserta didik yang tidak belajar dibandingkan peserta

didik yang belajar, akibatnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jika peserta didik menaruh minat yang tinggi maka peserta didik akan tertarik untuk mempelajarinya sehingga pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

b. Hubungan Kemandirian Dengan Hasil Belajar IPA Siswa

Kemandirian merupakan suatu proses dimana seorang individu mampu merancang apa yang akan dilakukannya dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Individu yang mandiri berarti adalah individu yang melakukan kegiatannya tanpa menunggu inisiatif atau perintah dari orang lain. Dalam proses belajar seseorang seharusnya bahkan dituntut untuk mandiri, Karena dengan kemandirian tersebut seseorang dapat menemukan sesuatu yang baru tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang mandiri adalah seseorang yang percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan terjadi karena upaya atau kemampuannya sendiri, termasuk siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar. Maka sepenuhnya proses pembelajaran yang mereka lalui serta hasil yang mereka peroleh merupakan hasil kemampuannya dalam belajar.

Dengan menemukan sesuatu yang baru tanpa disuruh oleh orang lain maka pemahaman seseorang akan lebih cepat dan bagus. Sehingga dengan pemahaman yang cepat tersebut maka sudah dapat dipastikan bahwasanya dengan kemandirian yang dimiliki dalam diri seseorang untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, maka akan mendapatkan hasil belajar yang sangat baik dan begitupula sebaliknya.

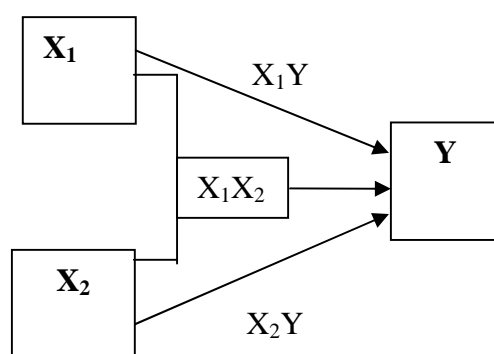
c. Minat Belajar dan Kemandirian Belajar

Minat dan kemandirian adalah komponen yang memiliki hubungan atau keterkaitan yang sangat erat. Minat belajar dan kemandirian belajar berjalan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu hasil belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan adanya minat dalam diri siswa terhadap bidang studi tertentu maka siswa tersebut akan cenderung untuk

belajar dengan giat dan rajin sehingga pada akhirnya mencapai prestasi yang memuaskan. Ketika siswa belajar dengan giat dan rajin, maka akan terlihatnya kemandirian siswa. Siswa yang giat dan rajin akan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dari apa yang didapatkannya pada saat pembelajaran. Siswa akan berusaha untuk mencari sumber-sumber untuk mendapatkan pengetahuan mengenai materi yang dipelajarinya tanpa ada dorongan atau paksaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut akan terlihatnya bentuk hubungan yang baik antara minat dan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi secara otomatis adanya dorongan dari dalam dirinya untuk belajar dengan mandiri, sehingga berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Menurut Puspaningrum (2015, p.13) kemandirian belajar menjadi faktor yang berkaitan dengan minat. Konsep kemandirian bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri. Dapat dipahami bahwa minat dengan kemandirian secara bersama memiliki hubungan terhadap hasil belajar.

Dari paparan teori mengenai hubungan minat dan kemandirian belajar siswa di atas, kerangka berfikir peneliti dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 1: Rancangan Penelitian (Sugiyono, 2007, p.219)

Keterangan:

X_1 : Minat Belajar

X_2 : Kemandirian Belajar

Y : Hasil belajar IPA siswa

X_1X_2 : Minat belajar dan kemandirian belajar

X_1Y : Minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa

X_2Y : Kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas VIII SMP N 1 Pariangan, faktor internal (minat dan kemandirian belajar) sangat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.
2. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.
3. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (minat belajardan kemandirian belajar), variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional (studi hubungan) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih (Sudijono, 2010,p.179).

Dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, akan memberikan suatu gambaran hubungan antara variabel bebas (minat belajardan kemandirian belajar), yang ditandai dengan simbol X (X1 dan X2) dengan variabel terikat (hasil belajar) yang ditandai dengan simbol Y. Selain itu akan menghasilkan data yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Pariangan pada siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 26 Agustus sampai tanggal 7 september 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007, p.117).Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 5 lokal.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Kelas VIII SMP N 1 Pariangan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII ₁	9 orang	12 orang	21 orang
2	VIII ₂	8 orang	13 orang	21 orang
3	VIII ₃	9 orang	11 orang	20 orang
4	VIII ₄	10 orang	10 orang	20 orang
5	VIII ₅	9 orang	11 orang	20 orang
Total				102 orang

(Sumber: Guru IPA SMP N 1 Pariangan)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007, p.117), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian kecil atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Agar lebih memudahkan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan pendapat di atas pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap kelas anggota populasi.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan sampel adalah:

- a. Mengumpulkan nilai kuis siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan, dapat dilihat pada **lampiran 1 halaman 82**.
- b. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai kuis IPA Semester I (ganjil) siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenal dengan uji *Liliefors*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- 1) Keterangan :
 - 2) s = Simpangan Baku
 - 3) \bar{x} = Skor rata-rata
 - 4) x_i = Skor dari tiap siswa
- 3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 ,

$$L_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i)$$

- 7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam tabel uji *Liliefors* dan taraf yang dipilih. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data sampel berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas, diketahui bahwa kelima kelas berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 2 halaman 83**.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas VIII SMP N 1
Pariangan Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1	VIII 1	0.14678	0.19334	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
2	VIII 2	0.16320	0.19334	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
3	VIII 3	0.158	0.190	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
4	VIII 4	0.111	0.190	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
5	VIII 5	0.148	0.190	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal

c. Melakukan uji homogenitas variansi dengan uji bartlett. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara uji dua variansi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variansi dengan uji satu pihak. Dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung variansi masing-masing kelas

2) Membuat tabel uji *barlet*

3) Menghitung variansi gabungan, yaitu $s^2 = \frac{\sum_{i=1}^k dk \cdot s_i^2}{\sum_{i=1}^k N-1}$

$$s^2 = \frac{11115,39048}{97} = 114,5916544$$

4) Menghitung harga satuan B dengan rumus : $B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$

$$B = \log 114,5916544 \times 97 = 2,05915299 \times 97 = 199,73784$$

5) Untuk uji barlet digunakan statistik Chi-kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum dk \cdot \log s_i^2 \right\}$$

$$\chi^2 = 2,302585093 \times \{199,73784 - 199,1921136\} = 1,256581437$$

6) Dengan taraf nyata α , kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika,

$$X^2 > X_{(1-\alpha)(k-1)}^2 \text{ dan sebaliknya terima } H_0. \text{ Jadi } X^2 < X_{(0,95)(4)}^2 \Leftrightarrow$$

$1,256581437 < 7,815$ Maka terima H_0 dan populasi memiliki variansi yang homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 89.

d. Melakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan
- 2) Tentukan taraf nyatanya ($\alpha = 0,05$)
- 3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus

$$f \geq f_{(1-\alpha)(v_1, v_2)}$$

$$f > f_{\alpha}[k-1, (N-k)]$$

$$f_{0.05}[5-1, (102-5)] = 2,29$$

- 4) Tentukan perhitungan dengan menggunakan bantuan tabel uji kesamaan rata-rata, dengan perhitungan menggunakan rumus:

a) Variasi rata-rata

$$\begin{aligned} (R_y) &= \frac{T^2}{\sum n_i} = \frac{(1121 + 1145 + 1254 + 1174 + 1128)^2}{21 + 21 + 20 + 20 + 20} \\ &= 332310,627 \end{aligned}$$

b) Variasi antar kelompok

$$\begin{aligned} (A_y) &= \sum \left(\frac{T_i^2}{n_i} \right) - R_y \\ &= \sum \left(\frac{1121^2}{21} + \frac{1145^2}{21} + \frac{1254^2}{20} + \frac{1174^2}{20} + \frac{1128^2}{20} \right) \\ &\quad - 332310,62745 \\ &= 122271921,112 - 332310,627 = 12193,961 \end{aligned}$$

c) Jumlah Kuadrat total

$$\sum Y^2 = 61719 + 64319 + 80918 + 71292 + 66296 = 344544$$

d) Variasi dalam kelompok

$$\begin{aligned} D_y &= \sum Y^2 - R_y - A_y = 344544 - 332310,627 - 1219,39610 \\ &= 11014,373 \end{aligned}$$

e. Selanjutnya menentukan Keputusannya Terima H_0 karena

$$f \leq f_{(1-\alpha)(v_1, v_2)} \text{ atau } 0,0142 < 2,29. \text{ Dan dapat disimpulkan}$$

bahwasemua rata-rata kelas pada populasitersebut sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 4 halaman 90**.

- f. Setelah didapatkan populasi yang normal dan homogen, serta memiliki kesamaan rata-rata makapemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*.

Dalam menentukan jumlah atau ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus dari *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan)

Catatan : umumnya digunakan 1% atau 0,01%, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (dapat dipilih oleh peneliti). Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel seperti berikut :

$$n = \frac{102}{1+(102 \times 0,1^2)} = 50,49 \text{ orang}$$

Dengan toleransi kesalahan 10% didapatkan ukuran sampel sebesar 50,49 jika dibulatkan menjadi 50 orang siswa.

Sampel subkelompok $\frac{\text{jumlahmasing-masingkelompok}}{\text{jumlahtotal}}$ x besar sampel

Tabel 3.3 Daftar Sampel Kelas VIII SMP N 1 Pariangan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Banyak Siswa	Ukuran Smpel
1	VIII 1	21	10
2	VIII 2	21	10
3	VIII 3	20	10
4	VIII 4	20	10
5	VIII 5	20	10
Jumlah			50 orang

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) minat dan kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah hasil belajar IPA siswa.

E. Data Penelitian

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sampel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil angket minat dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari sampel penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu nilai mentah ujian tengah semester IPA pada Semester Ganjil kelas VIII SMP N 1 Pariangan Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi sekolah tempat penelitian yaitu SMP N 1Pariangan
- b. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Kepala Sekolah SMP N 1 Pariangan
- c. Konsultasi dengan guru bidang studi IPA
- d. Merancang kisi-kisi angket minat dan kemandirian belajar siswa
- e. Menyusun angket minat siswa siswa
- f. Menyusun angket kemandirian belajar siswa
- g. Melakukan validasi angket minat dan kemandirian belajar kepada validator.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus sampai pada tanggal 7 September 2017. Pada tahap pelaksanaan ini sebelum dilakukan kegiatan penelitian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik cara pengisian angket minat dan kemandirian belajar. Selanjutnya meminta nilai mentah ujian tengah semester ganjil siswa pada guru mata pelajaran IPA SMP N 1 Pariangan.

3. Tahap Analisis

Instrumen yang dipakai adalah: a) angket minat dan kemandirian belajar siswa, b) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi seperti representasi siswa selama penelitian berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini yaitu menganalisa hasil angket minat dan kemandirian belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007, p.148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang terdiri dari:

1. Angket minat belajar terhadap hasil belajar siswa, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan guna untuk mengetahui minat siswa terhadap hasil belajar yang tidak didapatkan pada wawancara/observasi.
2. Angket kemandirian belajar. Angket ini dibagikan kepada siswa berdasarkan komponen-komponen yang akan dilihat dalam kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Tes Hasil belajar. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini yaitu suatu hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ujian tengah semester ganjil siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian yang diharapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket (kuesioner), yang terdiri dari angket minat dan kemandirian belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh hasil belajar yaitu diperoleh langsung dari guru IPA yang bersangkutan di SMP N 1 Pariangan. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar dari nilai ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2007, p.199). Angket minat dan kemandirian belajar digunakan untuk mendapatkan skor minat dan kemandirian belajar pada pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket berstruktur yaitu, “angket yang memuat pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban”. Pernyataan angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Bentuk jawaban dari angket tersebut tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Jawaban dari angket disusun berdasarkan skala *likert*, dengan pilihan dan bobot seperti tabel berikut:

Tabel 3.4 Pernyataan Skor Angket

NO	Pernyataan positif	Skala	Pernyataan negatif	Skala
1	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3	Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

(Sumber : Sugiyono, 2007, p.135).

Hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh hasil angket minat dan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Angket

Langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan pengisian angket yaitu untuk mendapatkan skor minat dan kemandirian belajar siswa.
- b. Menetapkan indikator yang dinilai untuk melihat minat dan kemandirian belajar siswa.

Tabel 3.5 Indikator minat belajar yang digunakan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Indikator minat belajar siswa	Perasaan senang	Merasa senang dan tidak merasa bosan ketika mata pelajaran IPA berlangsung Hadir ketika mata pelajaran IPA berlangsung
	Keterlibatan Siswa	Siswa berperan aktif dalam diskusi pada mata pelajaran IPA Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru ketika mata pelajaran IPA berlangsung.
	Ketertarikan	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran IPA Siswa tidak menunda tugas dari guru mata pelajaran IPA
	Perhatian Siswa	Mendengarkan penjelasan ketika guru menjelaskan materi IPA Mencatat materi yang disampaikan guru mata pelajaran IPA

(Sumber: Modifikasi Angket Mia Permata Sari, 2012)

Tabel 3.6 Indikator kemandirian belajar yang digunakan

Variabel	Sub variable	Indikator
Kemandirian belajar	Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif	Terampil membuat dan menetapkan cara belajar Mewujudkan diri sendiri secara optimal dalam belajar
	Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain	Memiliki kebebasan untuk melaksanakan belajar tanpa tekanan dari pihak lain
	Tidak lari atau menghindari masalah	Mampu menyikapi kesulitan belajar
	Memecahkan masalah dan berfikir yang mendalam	Mampu mengambil keputusan dari diri sendiri
	Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain	Mampu menyelesaikan tugas dalam PBM Mampu menguasai materi
	Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain	Percaya pada kemampuan diri sendiri
	Berusaha bekerja dengan dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan	Memiliki kesadaran akan manfaat belajar Disiplin dalam mengikuti PBM
	Bertanggung jawab atas tujuannya sendiri.	Siap menghadapi segala resiko dari tindakannya Sangup menyelesaikan dan mengambil inisiatif sendiri dalam belajar

(Sumber: Modifikasi Angket Sri (2015) dan Orlinda (2016))

- c. Menyusun kisi-kisi instrumen angket berdasarkan indikator-indikator minat dan kemandirian belajar yang diukur dan selanjutnya menentukan jumlah dan nomor item instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada **lampiran 5 halaman 93**.
- d. Menyusun butir-butir angket uji coba minat dan kemandirian belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.

- e. Uji angket minat dan kemandirian belajar pada kelas yang akan diteliti. Uji coba dilakukan pada setiap kelas, yang di ujikan pada siswa yang tidak terambil sebagai sampel penelitian. Angket uji coba dapat dilihat pada **lampiran 6 halaman 97**.

2. Analisis butir angket

Langkah-langkah menganalisis butir angket adalah sebagai berikut:

a. Validitas angket

Setelah angket selesai disusun, agar diperoleh hasil yang valid dan dipercaya, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan kepada responden atau siswa, maka perlu diuji validitasnya terlebih dahulu. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas muka. Validitas ini merupakan kesesuaian antara isi dan susunan angket dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Sebelum angket di uji coba kepada siswa, angket dilakukan validasi terhadap kesesuaian tiap butir pernyataan yang terdapat pada angket. Validasi ini akan mendapatkan saran-saran dari validator, saran-saran dari validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Saran-saran Validator Angket Minat Belajar Siswa

Validator	Sebelum	Sesudah
Roza Helmita M.Si	Perbaiki penulisan pada butir pernyataan nomor 2 dan 15 dan rapikan keterangan kolom tiap butir angket	Penulisan sudah diperbaiki dan kerapian kolom sudah sesuai
DiyyanMarneli M.Pd	Sesuaikan pernyataan yang pertama dengan indikator	Pernyataannya sesuai dengan indikator
Suhelnetis	Pernyataan tiap butir angket sudah sesuai	Pernyataan tiap butir angket sudah sesuai

Tabel 3.8 Saran-saran Validator Angket Kemandirian Belajar Siswa

Validator	Sebelum	Sesudah
Roza Helmita M.Si	Perbaiki penulisan pada butir pernyataan nomor 45 dan rapikan keterangan kolom tiap butir angket	Penulisan sudah diperbaiki dan kerapian kolom sudah sesuai
DiyyanMarneli M.Pd	Sesuaikan pernyataan yang pertama dengan indikator	Pernyataannya sesuai dengan indikator
Suhelnetis	Pernyataan tiap butir angket sudah sesuai	Pernyataan tiap butir angket sudah sesuai

Validitas ini dilakukan terlebih dahulu oleh dua orang dosen biologi dan satu orang guru mata pelajaran IPA di SMP N 1 Pariangan dengan memberikan lembar validasi angket **lampiran 7 halaman 106**. Setelah penilaian validasi selesai, angket diperbaiki dan diberikan kepada siswa yang akan di uji coba.

Adapun langkah yang dilakukan dalam menguji validitas angket ini adalah:

- 1) Menjumlahkan skor jawaban
- 2) Uji validitas setiap butir pertanyaan dengan cara setiap butir pertanyaan dinyatakan menjadi variabel X dan total jawaban menjadi variabel Y
- 3) Menghitung nilai r_{tabel} pada tabel *product moment*
- 4) Menghitung nilai r_{hitung} , langkah-langkahnya adalah:
 - a) Membuat tabel penolong, misalnya tabel penolong butir pertanyaan nomor 1.
 - b) Menghitung nilai r_{hitung} . Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana: n = jumlah responden

X = skor butir angket (jawaban responden)

Y = skor total butir angket (Arikunto, 2015, p.87).

- 5) Membuat keputusan, suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika koefisien korelasi *product moment* $> r_{tabel}$. Hasil validitas angket minat siswa dari 45 butir pernyataan diperoleh 30 butir pernyataan yang valid dan 15 butir pernyataan yang tidak valid dengan menggunakan $r_{tabel} = 0,444$. Sedangkan hasil validitas angket kemandirian belajar siswa dari 50 butir pernyataan diperoleh 32 butir pernyataan yang valid dan 18 butir pernyataan yang tidak valid dengan menggunakan $r_{tabel} = 0,444$. Untuk lebih jelas hasil validitas angket minat belajar dan kemandirian belajar dapat dilihat pada **lampiran 8 halaman 118**.

b. Reliabilitas angket

Reliabilitas suatu alat ukur dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Reliabilitas angket didapatkan dari skor angket uji coba. Reliabilitas instrumen ditentukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu (Arikunto, 2010, p.239):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ dengan } \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 n = banyak butir soal
 $\sum b^2$ = jumlah varians butir soal
 σ_t^2 = varians total
 N = banyaknya responden

Tabel 3.9 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai r_{11}	Kriteria
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Sumber: Arikunto, 2010, P.239)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh harga r_{11} pada angket minat adalah 0,883 yang berada pada interval $0,80 < r_{11} \leq 1,00$. Sedangkan untuk angket kemandirian belajar diperoleh harga r_{11} adalah 0,863 yang berada pada interval $0,80 < r_{11} \leq 1,00$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket uji coba minat dan kemandirian belajar memiliki reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data saat penelitian. Untuk lebih jelas lihat pada **Lampiran 9 halaman 127**.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran dan keabsahan, dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Hasil belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu nilai mentah ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

I. Teknik Analisis Data.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenal dengan uji *Liliefors*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

s = Simpangan Baku

\bar{x} = Skor rata-rata

x_i = Skor dari tiap siswa

- 3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 ,

$$L_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i)$$

- 7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam tabel uji *Liliefors* dan taraf α yang dipilih. Dapat dilihat pada **lampiran 10 halaman 131.**

2. Rumusan dan Pengujian Hipotesis

a. Rumusan Hipotesis

1) Rumusan Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan

H_a : Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

2) Rumusan Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

H_a : Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

3) Rumusan Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

H_a : Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA di kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

b. Analisis Uji Hipotesis

1) Hipotesis 1 dan 2 di Uji dengan Teknik Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent X_1 (minat belajar) dan variabel Y yaitu hasil belajar IPA, X_2 (kemandirian belajar) dan variabel Y yaitu (hasil belajar IPA) yang telah berupa data kuantitatif dan digunakan teknik korelasi *product moment* (Sudjana, 2005, p.369). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

a) Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa

$$R_{x_1 \cdot y} = \frac{n \cdot (\sum X_2 Y) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: $r_{x_1 y}$ = Koefisien korelasi

x_1 = Variabel minat belajar

Y = Nilai hasil belajar siswa

N = Jumlah data

b) Hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa

$$R_{x_2 \cdot y} = \frac{n \cdot (\sum x_2 Y) - (\sum x_2) (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: $r_{x_2 y}$ = Koefisien korelasi

x_2 = Variabel kemandirian belajar

Y = Nilai hasil belajar siswa

N = Jumlah data

Korelasi *Produk Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r lebih dari angka ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r dilihat dengan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi:

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80-1,000	SangatKuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	SangatRendah

(Sumber: Sugiyono 2007, h.257)

Selanjutnya untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis, maksudnya manakah yang diterima H_0 atau H_a ? dengan jalan membandingkan nilai “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau r_{hitung} dengan besarnya “r” yang tercantum dalam r_{tabel} *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya (db) atau *degress of freedom* (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan: Df = *degress of freedom*(derajat kebebasan)
 N = jumlah subjek penelitian
 Nr = banyaknyavariabel yang dikorelasikan

Setelah koefisien korelasi ditemukan, perlu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Hal ini dapat ditempuh dengan dua cara yaitu:

- 1) Uji signifikansi *product moment* secara praktis yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r *product moment*. Dengan ketentuannya bila:

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dengan diperolehnya db atau df maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment*, baik pada taraf signifikan 5% ataupun taraf signifikan 1% Jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif

(H_a) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan atau sebaliknya.

2) Uji signifikansi dengan rumus t berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf kesalahannya sebesar 5 % atau 1%. Untuk mendapatkan nilai t tabel terlebih dahulumen cari $dk = n-2$. Maka setelah diketahui nilai dk selanjutnya dikonsultasikan pada r tabel.

Dengan ketentuan bila:

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Pada penelitian ini digunakan cara pertama yaitu langsung dikonsultasikan dengan r_{tabel} , dengan diketahui N sebanyak 50 orang, jadi dapat diperoleh:

$$db = 50-2$$

$$db = 48$$

Dengan mendapatkan nilai dk , maka dapat dicari nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data hasil penelitian untuk hubungan minat dengan hasil belajar IPA diperoleh $r_{hitung} = 0,748$ dan $r_{tabel} = 0,284$. Sedangkan untuk hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA diperoleh $r_{hitung} = 0,783$ dan $r_{tabel} = 0,284$.

2) Diuji Hipotesis 3 di Uji dengan Teknik Korelasi Ganda

Teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen X_1 , X_2 (Minat dan Kemandirian belajar) dan variabel Y yaitu (hasil belajar IPA) yang telah berupa data kuantitatif, digunakan teknik korelasi product moment. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = \frac{r_{x_1y} + r_{x_2y} - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $r_{x_1x_2y}$: Koefesien korelasi x dan y
 n : Jumlah objek atau responden
 x_1 dan x_2 : Skor minat dan kemandirian belajar
 y : Skor hasil belajar siswa
 x : Jumlah seluruh skor x
 y : Jumlah seluruh skor y
 xy : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan korelasi ganda dicari terlebih dahulu F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} (sugiyono, 2007,p.266):

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{n-k-1}$$

Keterangan:

- r = Nilai korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas (Independen)
 n = Jumlah sampel
 F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

Langkah-langkah analisis korelasi ganda:

Langkah 1: Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

- H_a Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa
 H_0 Tidakterdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa

Langkah 2: Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

$$H_a : r=0$$

$$H_0 : r : 0$$

Langkah 3:Gunakan tabel penolong untuk menghitung korelasi ganda dengan langkah:

1. Mencari nilai korelasi antara X_1 terhadap Y

$$r_{X_1Y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{92300}{1233216105} = 0,748 \text{ Diperoleh } r_{\text{hitung}} \text{ sebesar } 0.748$$

2. Mencari nilai korelasi antara X_2 belajar terhadap Y

$$r_{X_2Y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{54174}{691694577} = 0,783$$

Diperoleh r_{hitung} sebesar 0.783

3. Mencari nilai korelasi X_1 dan X_2 terhadap

$$r_{X_1X_2} = \frac{77250}{\sqrt{[328800][13615]}}$$

$$r_{X_1X_2} = 0,888$$

Diperoleh r_{hitung} sebesar 0.888

Langkah 4: Mencari nilai korelasi antara variabel dan korelasi ganda ($r_{X_1, X_2, Y}$) dengan rumus:

$$r_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0.132419}{0.211456}}$$

$$r_{X_1X_2Y} = 0.791$$

Diperoleh r_{hitung} sebesar 0.791

Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai r_{hitung} hubungan minat dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan sebesar 0.942.

Langkah 5: Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}}$$

$$F_{hitung} = 105.53$$

Kaidah pengujian signifikansi: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, $F_{hitung} < F_{tabel}$ terima H_0 artinya tidak signifikan, dengan taraf signifikan : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Carilah nilai F_{tabel} , $F_{tabel} = F_{\alpha}(dk=k, dk=n-k-1)$ $F_{tabel} = 89.3$ Cara mencari F_{tabel} angka $dk=k$ (pembilang), angka $dk=n-k-1$ (penyebut).

Langkah 6: Membuat kesimpulan.

Jadi dari perhitungan di atas didapatkan $F_{hitung} (105,53) > F_{tabel} (89.3)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bab IV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Secara Deskriptif

Dalam penelitian korelasional ini, peneliti menelaah tentang hubungan antara tiga variabel yang skor-skor data pengamatannya berbentuk numerik, karena salah satu variabel mempunyai hubungan terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini minat belajar sebagai variabel bebas (X_1), dan kemandirian belajar sebagai variabel bebas (X_2), dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

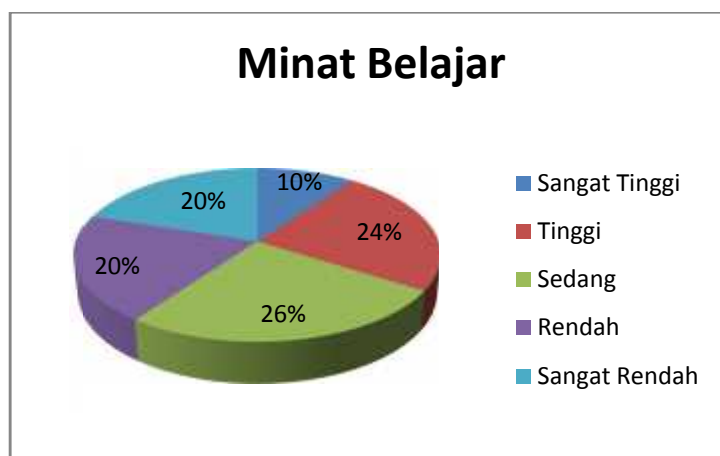
a. Deskripsi Data Minat Belajar

Untuk memperoleh data hasil minat belajar siswa dilakukan dengan pemberian angket minat belajar kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMP N 1 Pariangan sebanyak 50 orang siswa. Peneliti menyusun instrumen minat belajar sebanyak 45 butir pernyataan. Sebelum instrumen digunakan, dianalisis terlebih dahulu karakteristiknya yaitu meliputi uji validitas dan reliabilitas, dari 45 butir pernyataan diperoleh 30 butir pernyataan valid dengan r_{tabel} 0,444, dan reliabilitas 0,883 dengan reliabilitas sangat tinggi. Perhitungan validitas dapat dilihat pada **lampiran 8 halaman 118**, sedangkan untuk perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada **lampiran 9 halaman 127**. Untuk angket minat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 11 halaman 134**. Data hasil skor angket minat belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 12 halaman 136**. Berdasarkan data hasil skor angket minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran IPA diperoleh skor tertinggi 117, skor terendah 74 dan rata-rata 93, sehingga dapat diperoleh rentang (jangkauan) data sebesar 44 dan nilai interval sebesar 9. Untuk perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi (Sudijono, 2010, p.49) dapat dilihat pada **lampiran 13 halaman 138**.

Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Minat

No	Kriteria	Interval	Fi	Persentase
1	Sangat tinggi	110-118	5	10%
2	Tinggi	101-109	12	24%
3	Sedang	92-100	13	26%
4	Rendah	83-91	10	20%
5	Sangat rendah	74-82	10	20%
Total			50	100
Rata-rata			93	

Berdasarkan **tabel 4.1** dapat terlihat bahwa 20% siswa memiliki minat sangat rendah, 20% memiliki minat rendah, 26% memiliki minat sedang, 24% memiliki minat tinggi dan 10% memiliki minat sangat tinggi, dengan rata-rata keseluruhannya adalah 93. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 2. Frekuensi Minat Belajar**

Data pada **gambar 2** menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan terhadap pembelajaran IPA pada umumnya berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Memperoleh data hasil kemandirian belajar siswa dilakukan dengan cara pemberian angket kemandirian belajar kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMP N 1 Pariangan sebanyak 50 orang siswa. Peneliti menyusun instrumen kemandirian belajar

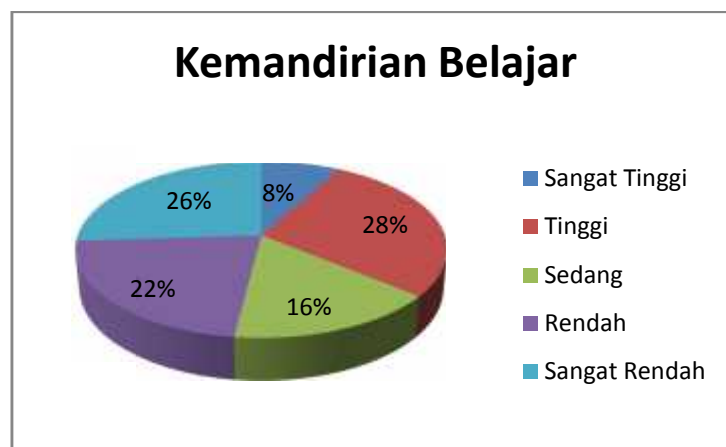
sebanyak 50 butir pernyataan. Sebelum instrumen digunakan, dianalisis terlebih dahulu karakteristiknya yaitu meliputi uji validitas dan reliabilitas, dari 50 butir pernyataan diperoleh 31 butir pernyataan valid dengan r_{tabel} 0,444, dan reliabilitas 0,863 dengan reliabilitas sangat tinggi. Perhitungan validitas dapat dilihat pada **lampiran 8 halaman 122**, sedangkan perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada **lampiran 9 halaman 129**. Untuk angket kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 14 halaman 139**.

Data hasil skor angket kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 15 halaman 141**. Berdasarkan data hasil skor angket kemandirian belajar siswa terhadap proses pembelajaran IPA diperoleh skor tertinggi 112, skor terendah 80 dan rata-rata 94, sehingga diperoleh rentang data sebesar 33 dan nilai interval sebesar 6. Untuk perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada **lampiran 16 halaman 143**.

Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Kriteria	Interval	Fi	Persentase
1	Sangat tinggi	108-114	4	8%
2	Tinggi	101-107	14	28%
3	Sedang	94-100	8	16%
4	Rendah	87-93	11	22%
5	Sangat rendah	80-86	13	26%
Total			50	100
Rata-rata			94,22	

Berdasarkan **tabel 4.2** dapat terlihat bahwa 26% siswa memiliki kemandirian belajar sangat rendah, 22% memiliki kemandirian belajar rendah, 16% memiliki kemandirian belajar sedang, 28% memiliki kemandirian belajar tinggi dan 8% memiliki kemandirian belajar sangat tinggi, dengan rata-rata keseluruhannya 94,22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Frekuensi kemandirian Belajar

Data pada **gambar 3** menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan terhadap pembelajaran IPA pada umumnya berada pada kategori tinggi.

c. Deskripsi Hasil Belajar

Menentukan hasil belajar siswa yaitu dengan cara memperoleh langsung dari guru mata pelajaran IPA. Nilai yang digunakan adalah nilai mentah pada ujian tengah semester ganjil. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Lampiran 17 halaman 144**. Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 33 dan rata-rata 55, sehingga diperoleh rentang data sebesar 53 dan nilai interval 11. Untuk perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada **Lampiran 18 halaman 146**.

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi hasil belajar

No	Kriteria	Interval	Fi	Persentase
1	Sangat tinggi	77-87	3	6%
2	Tinggi	66-76	7	14%
3	Sedang	55-65	16	32%
4	Rendah	44-54	15	30%
5	Sangat rendah	33-43	9	18%
Total			50	100
Rata-rata			55,32	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat terlihat bahwa 18% siswa memiliki hasil belajar sangat rendah, 30% memperoleh hasil belajar rendah, 32% memiliki hasil belajar sedang, 14% memiliki hasil belajar tinggi dan 6% memiliki hasil belajar sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Data pada **gambar 4** menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan pada umumnya berada pada kategori sedang.

2. Hasil Analisis Data Secara Statistik

a. Rumusan dan Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat (X_1) dengan hasil belajar IPA siswa (Y), kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y), hubungan antara minat dan kemandirian belajar (X_1 dan X_2) dengan hasil belajar IPA (Y). Untuk proses perhitungan menggunakan analisis statistik yaitu korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan antara minat (X_1) dengan hasil belajar IPA dan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y). Sedangkan korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan

antara minat (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA (Y). Analisis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga uji hipotesis yaitu: hubungan minat dengan hasil belajar IPA siswa, hubungan kemandirian dengan hasil belajar IPA siswa, dan hubungan minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

1) Hubungan antara minat (X_1) dengan hasil belajar IPA siswa (Y)

Data hasil angket minat pada uji korelasi ini terlebih dahulu dilakukan penjumlahan skor berdasarkan skor angket yang telah ditentukan. Setelah itu dilakukan perhitungan data untuk mengetahui besarnya indeks korelasi *product moment*. Berdasarkan data hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,748. Artinya terdapat korelasi positif sebesar 0,748 antara minat dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Setelah diinterpretasikan pada koefisien korelasi hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar termasuk pada kategori kuat.

Selanjutnya untuk menentukan r_{tabel} dan signifikansi di uji dengan menggunakan rumus derajat bebas (db) pada taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan derajat bebas (db) = 48 diperoleh $r_{tabel} = 0,284$, jika $r_{hitung} (0,748) > r_{tabel} (0,284)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Lampiran 19 halaman 147**.

2) Hubungan antara kemandirian (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y)

Data perhitungan hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar diperoleh berdasarkan penjumlahan skor angket kemandirian belajar siswa. Berdasarkan data hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,783. Artinya terdapat korelasi positif sebesar 0,783 antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Setelah diinterpretasikan pada koefisien korelasi hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar termasuk pada kategori kuat. Artinya semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk menentukan r_{tabel} dan signifikansi di uji dengan menggunakan rumus derajat bebas (db) pada taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan derajat bebas (db) = 48 diperoleh $r_{tabel} = 0,284$, jika $r_{hitung} (0,783) > r_{tabel} (0,284)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Lampiran 20 halaman 150**.

3) Hubungan antara minat (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y)

Hubungan minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi ganda. Sebelum mencari hubungan antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa, terlebih dahulu dicari hubungan antara minat dan kemandirian belajar. Berdasarkan hasil data perhitungan hubungan antara minat dan kemandirian belajar diperoleh r_{hitung} sebesar 0,888. Jika

diinterpretasikan pada koefisien korelasi hubungan minat dan kemandirian belajar termasuk dalam kategori sangat kuat. Artinya, apabila minat seseorang tinggi maka kemandirian belajar seseorang juga akan tinggi.

Setelah diketahui hubungan antara minat dan kemandirian belajar, selanjutnya akan dicari hubungan antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Perhitungan antara ketiga variabel tersebut dilakukan dengan uji korelasi ganda. Perhitungan korelasi ganda antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,791. Setelah diinterpretasikan pada koefisien korelasi diperoleh bahwa antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA terdapat korelasi dengan kategori kuat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **lampiran 21 halaman 153**.

Jadi terdapat korelasi yang positif sebesar 0.791 antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka dapat diuji signifikannya dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{n-k-1}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{(0.791)^2}{2}}{50-2-1}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.3126}{0.00296} = 105.53$$

Jadi $F_{hitung} = 105.53$ harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dan taraf kesalahannya yang diterapkan 5%.

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k), (dk=n-k-1)\}}$$

$$F_{tabel} = F_{\{(1-0.05)(2), (50-2-1)\}}$$

$$F_{tabel} = 89.3$$

Maka dari perhitungan di atas ternyata $F_{hitung} (105,53) > F_{tabel} (89,3)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

Dari hasil membandingkan antara nilai dalam koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka:

1. Hubungan antara minat dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{hitung} : 0,748 bernilai positif. Maka $r_{hitung} (0,748) > r_{tabel} (0,284)$, hal ini berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.
2. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{hitung} : 0.783 bernilai positif. Maka $r_{hitung} (0,783) > r_{tabel} (0,284)$, hal ini berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.
3. Hubungan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{hitung} : 0.791 bernilai positif. Maka $r_{hitung} (105,53) > r_{tabel} (89,3)$, hal ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi antara ketiga variabel tersebut.

A. Pembahasan

1. Hubungan Minat dengan Hasil Belajar IPA Siswa

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan yaitu minat belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan tergolong pada kriteria sedang, dan hasil belajar IPA siswa tergolong pada kriteria sedang. Berdasarkan data hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,748. Artinya terdapat korelasi positif sebesar 0,748 antara minat dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan dengan kategori kuat. Dengan menggunakan db 28 maka diperoleh $r_{tabel} = 0.284$, jika r_{hitung} (0.748) $>$ r_{tabel} (0.284) pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Hal ini membuktikan bahwa antara minat belajar dengan hasil belajar IPA terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang memiliki hubungan yang kuat.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016, p.41) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,76. Selanjutnya juga terdapat dalam penelitian Lestari (tt, p.124) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan siswa yang memiliki minat tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik. Jadi dapat dikatakan hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar. Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat hubungan antara minat dengan hasil belajar IPA.

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan timbul apabila mendapat rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila terlibat aktif di dalamnya. Sedangkan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Menurut Shaleh (2004, p.268) dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka siswa akan merasa bahwa belajar merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga siswa memusatkan perhatiannya dalam belajar, dan menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktivitas yang dapat menjaga minat belajarnya. Hal ini berarti apabila minat siswa dalam belajar itu tinggi maka akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya, yaitu dengan minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan tinggi.

Menurut Astuti (2015, p.71) minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat sangat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya perasaan senang yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian siswa juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Perasaan benci atau sakit hati akan atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang siswa enggan belajar hanya karena siswa tidak menyukai perilaku dan cara mengajar gurunya (Lestari, tt, p.120). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang

menghadapi tantangan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas yang diberikan guru, senang jika guru tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri. Jahja (2011, p.63) menambahkan bahwasanya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut. Namun, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila seorang pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, maka dengan suasana belajar tersebut dapat menimbulkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga dengan adanya minat belajar yang baik maka akan tercapainya hasil belajar yang baik pula. Karena semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik tersebut.

2. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa

Berdasarkan perhitungan, didapatkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa berhubungan dengan kemandirian belajar. Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 2 Pariangan. Kemandirian belajar merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,783. Artinya terdapat korelasi yang positif sebesar 0,783 antara kemandirian dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 1 Pariangan dengan kategori kuat. Dengan menggunakan dk 28 maka diperoleh $r_{tabel} = 0.284$, jika $r_{hitung} (0,783) > r_{tabel} (0.284)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Hal ini membuktikan bahwa antara kemandirian belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan yang memiliki hubungan yang kuat. Artinya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian seseorang dalam belajar maka akan semakin tinggi hasil belajarnya.

Senada dengan penelitian Rijal (2015, p.18) yang menyatakan dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah responden 120 atau 57%. Kemandirian belajar siswa yang tinggi ini merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar kognitif biologi yang diperoleh berada pada kategori tinggi. Maka diketahui hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar tergolong cukup kuat.

Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Pannen (dalam Sundayana, 2016.P.34) menegaskan bahwa ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketiadaan guru atau tidak adanya pertemuan tatap muka. Menurutnya yang menjadi ciri utama belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru teman, kelas dan lain-lain.

Kemandirian sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan kemandirian tersebut maka seorang siswa akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Senada dengan pendapat Tirtaharja (dalam Ningsih, 2016, p.82) kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai tanggung jawab dari diri pembelajar. Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan dari orang lain. Tahar

(2006, p.92) menyatakan kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Kemandirian belajar berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Sehingga perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa agar lebih maksimal. Dengan adanya kemandirian belajar siswa yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik dan begitu juga sebaliknya. Namun hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian saja, melainkan adanya faktor-faktor luar diri siswa yang juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya faktor psikologis dan lingkungan sekolah. Jika psikologis seorang siswa itu baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Seperti siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik dan begitu juga sebaliknya. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan siswa itu sendiri. Lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Apabila proses belajar siswa didukung dengan lingkungan yang baik, maka akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Namun sebaliknya apabila lingkungan kurang mendukung terhadap proses belajar siswa, maka akan sulit tercapainya hasil belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa sebahagian besar hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut rendah. Setelah dilihat hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar diperoleh hubungan korelasi yang positif dan signifikan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya pada saat pengisian angket kemungkinan besar siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Sebagian besar pada saat pengisian angket siswa terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Menurut Toha (dalam Sundayana, 2016, p.34) ciri-ciri seorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yaitu siswa mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inofatif. Seseorang yang mampu bersikap kritis, kreatif dan inofatif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh dari orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul, tetapi siswa mampu melahirkan sesuatu gagasan yang baru. Berfikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan dalam membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah dalam mengerjakan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai sikap percaya diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Menurut Aini dan taman (dalam Nurlia, 2017, p.326) siswa dapat dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Misalnya dalam mengerjakan suatu tugas dengan tidak mencontek pekerjaan orang lain meskipun tugas yang sedang dihadapinya tersebut sulit dan memerlukan sumber belajar yang lainnya, seperti buku untuk memahami pelajaran yang belum dipahami. Suatu masalah tidak akan selesai apabila berputus asa atau menghindari masalah tersebut.

Siswa yang mandiri tidak akan menghindari masalah dalam kegiatan belajar dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain. Ada perasan aman dalam mengajukan pendapat yang berbeda dengan orang lain. Dengan percaya pada kemampuan diri

sendiri, maka tidak ada lagi rasa takut untuk ikut aktif mengungkapkan pendapat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Desmita (2012, p.185) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian yaitu siswa yang memiliki ketekunan belajar dan memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang memiliki ketekunan dalam belajar akan menyiapkan peralatan pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mencatat penjelasan guru serta selalu membuat rangkuman materi pelajaran. Siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat belajar, menyadari bahwa semua ilmu yang diperoleh merupakan sesuatu yang penting dan memiliki manfaat yang besar. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki tanggung jawab atas tindakannya sendiri akan dapat menjelaskan bagaimana prosedur pengerjaan dalam menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban.

3. Hubungan Minat dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Secara Bersama-sama

Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila siswa tersebut mampu mengikuti proses belajar dengan baik. Dalam mengikuti proses belajar terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti faktor fisik, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor sosial (Syah, 2004, p.145).

Minat dan kemandirian belajar siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil data perhitungan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada

kelas VIII di SMP N 1 Pariangan terdapat korelasi yang positif sebesar 0.942 antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa. Dari perhitungan $F_{hitung} (105,53) > F_{tabel} (89,3)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Jadi hubungan antara minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori yang kuat antara keduanya secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan apabila minat dan kemandirian belajar seseorang tersebut baik, maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang baik pula, namun sebaliknya jika kedua faktor tersebut tergolong rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah.

Menurut Ahmadi (dalam Siagian, tt, p.125) menyatakan bahwa prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2004, p.45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang saling berhubungan dengan dan dapat kita ukur melalui nilai rapor, indeks prestasi, yang telah dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran.

Secara garis besar faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, bahwasanya terdapat beberapa orang siswa yang memiliki minat dan kemandirian yang baik, namun hasil

belajarnya kurang baik, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena tidak hanya faktor dari dalam diri seperti minat dan kemandirian siswa saja yang mempengaruhi hasil belajarnya. Namun hasil belajar dipengaruhi juga oleh faktor-faktor luar dari diri siswa. Misalnya seperti media belajar yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi kurang menarik, atau cara penyampaian materi yang masih monoton dan banyak faktor-faktor belajar yang lainnya seperti faktor dari keluarga masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Menurut Nurlia dkk (2017, p.327). Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri dalam belajar berarti bahwa siswa belajar karena kesadarannya sendiri. Mampu berfikir dengan inisiatif sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Apabila siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik misalnya seperti (hadir ketika jam pelajaran berlangsung, memfokuskan diri dalam mengikuti pembelajaran dan bentuk minat belajar yang lainnya). Apabila minat belajar yang baik diiringi dengan kemandirian dalam belajar yang baik misalnya seperti (mengerjakan tugas tanpa mencontek dan mampu memecahkan masalah dalam belajar) maka akan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan apa yang dikehendaki.

C. Kendala dan Solusinya

Pada saat penelitian, peneliti mengalami sedikit kendala pada saat pengisian angket minat belajar dan kemandirian belajar IPA siswa. Ada beberapa orang siswa kurang memahami maksud dari pernyataan angket tersebut, maka dari itu pada saat pengisian angket oleh siswa peneliti menjelaskan maksud dari pernyataan angket yang ditanyakan siswa, sehingga

siswa dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan kegiatan yang pernah siswa lakukan.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terikat oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya meneliti sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak terlepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti perlu menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, dengan menggunakan db 48 maka diperoleh $r_{tabel} = 0.284$, jika $r_{hitung} (0.748) > r_{tabel} (0.284)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, dengan kategori yang kuat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, dengan menggunakan dk 48 maka diperoleh $r_{tabel} = 0.289$, jika $r_{hitung} (0.783) > r_{tabel} (0.289)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, dengan kategori kuat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar, dengan perhitungan $F_{hitung} (105,53) > F_{tabel} (89,3)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, dengan kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa Siswa hendaknya mengetahui bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus disertai dengan meningkatkan minat dan kemandirian

belajar serta faktor internal lainnya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

2. Guru IPA/ pendidik

Guru hendaknya lebih memperhatikan segi psikologi dan fisiologi siswa dalam hal ini terutama minat dan kemandirian belajar siswa seiring dengan pemberian materi pelajaran, sehingga memudahkan guru untuk menyikapi siswa tersebut dalam belajar.

3. Orang tua

Orang tua hendaknya lebih peka terhadap psikologis anak, karena psikologi setiap anak berbeda. Orang tua juga jangan terlalu memberikan target yang terlalu tinggi untuk anak, terlalu memberikan kebebasan waktu bermain untuk anak sehingga lupa waktu untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif* Vol.5(1): 68-75.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriana, Sitti. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST* Vol.1(2): 86-101.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Lestari, Indah. 2012. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* Vol.3(2): 115-125.
- Ningsih, Rita. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* Vol.6(1): 73-84.
- Noor Syam, Muhammad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Nurlia, dkk. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.6.(2): 321-328.

- Prasetyo, Yudi. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 2013 Vol.01.(01): 175-176.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Puspaningrum, Ika Ratna. 2015. Kontribusi Kemampuan Awal, Minat dan Kemandirian Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Persamaan Differensial. *Jurnal Prosedding Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMS* : 12-22.
- Riduwan. 2010. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rijal, Syamsu. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA* Vol.3(2): 15-20.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Shaleh, Abdur Rahman, Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Siagian, Roida Eva Flora. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* Vol.2(2): 122-131.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol.6(1): 35-43.
- SISDIKNAS. 2008. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung: NuansaAulia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistilk Penididikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet

Sundayana , Rostina. 2016. Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Mosharafa* Vol.8(1): 31-40.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tahar, Irzan. 2006. *Hubungan Kemandirian Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.